

## The Impact Of Non-Financial Factors On Firm Value In The Property And Real Estate Sector

### Impak Faktor Non Finansial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estat

Farisa Yasa Afifah<sup>1</sup>, Shinta Permata Sari<sup>2\*</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2\*</sup>

[b200220512@student.ums.ac.id](mailto:b200220512@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [sps274@ums.ac.id](mailto:sps274@ums.ac.id)<sup>2\*</sup>

\*Corresponding Author

---

#### ABSTRACT

Firm value is the value or market price of a company's common stock that reflects the company's performance. Therefore, many companies want the stock price to be high and able to attract investors' interest. Stock prices in the stock market become an important indicator for assessing the rise and fall of a firm value. This study aims to examine the effect of green accounting, corporate social responsibility, environmental performance, and green innovation on firm value. The research sample consists of property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022-2024, determined using purposive sampling. The data analysis method used in this study is multiple linear regression. The results of the study indicate that corporate social responsibility and green innovation have effect on firm value, while green accounting and environmental performance have no effect on firm value.

**Keywords:** Firm Value, Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Green Innovation

#### ABSTRAK

Nilai Perusahaan yakni nilai atau harga pasar yang berlaku atas saham umum perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan tersebut baik. Oleh karena itu, banyak perusahaan menginginkan harga saham yang dijual memiliki nilai tinggi dan mampu menarik minat para investor. Harga saham di pasar saham berkedudukan sebagai indikator krusial dalam mengidentifikasi naik turunnya nilai perusahaan. Penelitian dimaksudkan guna menganalisis pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility*, *environmental performance*, dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024, dan ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang diaplikasikan pada analisis berupa regresi linier berganda. Temuan menginformasikan *corporate social responsibility* dan *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu *green accounting* dan *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan, Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Green Innovation

#### 1. Pendahuluan

Penyajian laporan keuangan mencerminkan realitas finansial korporasi, yang berimplikasi pada pentingnya menjaga akuntabilitas dan ketepatan informasi bagi pihak eksternal (Ayunani dan Handayani, 2024). Laporan ini menelusuri bagaimana posisi keuangan berubah selama periode pelaporan melalui aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Ini memberikan pemahaman mendalam tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas untuk mendanai pertumbuhan atau membayar dividen. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan seperti, investor, kreditor, dan regulator mengenai kondisi keuangan emiten.

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini sangat pesat, khususnya di sektor ekonomi. Dampak pada era modern ini dapat dirasakan oleh perusahaan dan menuntut setiap perusahaan untuk menyesuaikan diri agar dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mencapai tujuan utama, yaitu mempertahankan serta meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan diproyeksikan melalui harga saham yang diperdagangkan, sehingga pertumbuhan harga tersebut menjadi determinan utama dalam mendorong keuntungan pemilik ekuitas. Kualitas nilai perusahaan yang baik merupakan determinan utama dalam mendorong harga saham ke tingkat premium serta membangun proyeksi pasar yang optimis terhadap lintasan kinerja perusahaan ke depan (Sheryn dan Hendrawati, 2020). Pertumbuhan nilai perusahaan merepresentasikan capaian kinerja yang positif, sementara kenaikan harga saham di pasar modal menjadi instrumen utama dalam mendorong kemakmuran investor (Karina dan Setiadi, 2020).

Para emiten BEI mengharapkan harga saham yang tinggi serta kemampuan menarik investor untuk membeli sahamnya. Bagi perusahaan tercatat bursa, harga saham menjadi parameter krusial dalam mengukur kenaikan-penurunan nilai perusahaan. Gerak harga saham merefleksikan opini pasar terhadap kinerja dan outlook perusahaan, yang memengaruhi citra nilai Perusahaan bagi para investor (Astuti *et al.*, 2024). Nilai perusahaan dikaji melalui *Price to Book Value* (PBV), Rasio PBV (*Price to Book Value*) berguna untuk menilai perusahaan dengan cara membandingkan harga per lembar saham terhadap book value per lembar. Melalui metrik PBV, dapat diidentifikasi sejauh mana valuasi pasar melampaui nilai intrinsik aset bersih, yang merepresentasikan tingkat kepercayaan publik terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan (Saddam *et al.*, 2021). Banyak entitas berorientasi pada nilai perusahaan salah satu perusahaan properti dan real estat.

Dalam struktur pasar modal Indonesia, perusahaan properti dan real estat dikategorikan sebagai subsektor perusahaan terbuka yang terdaftar di bursa (Pawestri dan Setiawati, 2024). Tingkat kerusakan ekosistem telah mengakselerasi kepedulian sosial terhadap dampak industri, sehingga pemerintah Indonesia mempertegas regulasi melalui UU Nomor 32 Tahun 2009 dan kewajiban tanggung jawab lingkungan bagi perusahaan dalam UU Nomor 40 Tahun 2007. Sektor properti dan real estat membawa dampak lingkungan yang signifikan, seperti masalah Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur yang berpotensi mengancam kelestarian hutan dan ekosistem yang ada di dalamnya. Pembangunan ini dapat berdampak pada hilangnya habitat berbagai spesies satwa yang terancam punah, seperti orang utan dan bekatan. Ekspansi infrastruktur sering kali berimplikasi pada degradasi lingkungan dan deforestasi, sehingga diperlukan strategi mitigasi untuk menjaga integritas ekosistem serta upaya restorasi habitat alami (Darisman, 2023).

Melalui adopsi prinsip ESG, praktik pembangunan yang berwawasan lingkungan terbukti mampu menciptakan nilai tambah bagi ekosistem properti sekaligus meningkatkan kualitas hidup komunitas di sekitarnya. Implementasi pembangunan berkelanjutan dapat membantu perusahaan untuk mengurangi biaya operasional, penghematan penggunaan energi listrik, dan peningkatan kesehatan serta produktifitas masyarakat. Selain itu, penerapan pembangunan berkelanjutan dapat meningkatkan daya tarik investasi, memperkuat reputasi perusahaan, dan memenuhi tuntutan dari pemangku kepentingan. Berimplikasi pada optimalisasi nilai aset non-fisik maupun finansial bagi organisasi (Sayekti, 2023).

Perkembangan korporasi menjadi alasan naiknya nilai perusahaan jika diimbangi dengan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan dan penerapan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial serta lingkungan. Masalah lingkungan menjadi penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan dari keberlanjutan perusahaan. Memiliki tata kelola keuangan dan non keuangan yang baik merupakan hal yang wajib dimiliki oleh perusahaan (Kelly dan Henny, 2023). Faktor non keuangan menjadi salah satu alasan meningkatnya serta menurunnya nilai perusahaan. Penerapan *green accounting* melibatkan pengidentifikasian dan penyajian biaya

operasional berbasis lingkungan yang berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Aniela, 2012). Implementasi *green accounting* mampu mengeskalasi nilai perusahaan, mengingat para investor cenderung memprioritaskan penanaman modal pada entitas yang menunjukkan komitmen terhadap kelestarian lingkungan. Penguatan kredibilitas di mata investor berperan sebagai katalis bagi perbaikan reputasi korporat, yang secara bertahap menstimulasi pertumbuhan nilai pasar perusahaan. Sebagai strategi jangka panjang, *green accounting* memegang peranan krusial dalam menunjang pertumbuhan nilai perusahaan dan membangun reputasi yang resilien terhadap tuntutan lingkungan (Wijayanti dan Dondoan, 2022). Mendukung studi Lestari (2023), yang mengonfirmasi timbulnya adanya pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan serta penurunan nilai perusahaan juga ditentukan oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR). Implementasi tanggung jawab sosial merupakan manifestasi komitmen berkelanjutan perusahaan dalam menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan kepatuhan pada etika bisnis (Monica dan Sulfitri, 2023). Perusahaan yang mempraktikkan pengungkapan CSR secara luas cenderung mengalami perbaikan kinerja finansial dan reputasi, yang secara strategis menarik perhatian investor untuk meningkatkan valuasi pasar perusahaan (Wijayanti dan Dondoan, 2022). Kondisi memperkuat studi Karina dan Setiadi (2020) yang mengindikasikan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Integrasi manajemen lingkungan ke dalam strategi bisnis merupakan prasyarat bagi keberlanjutan perusahaan sekaligus menjadi elemen krusial dalam pembentukan nilai tambah korporasi. *Environmental Performance* (kinerja lingkungan) adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengurangi dan meminimalisir dampak dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan (Daromes dan Kawilarang, 2020). Selain meminimalkan dampak, *Environmental Performance* juga bertujuan untuk melestarikan lingkungan sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai alasan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Efektivitas kinerja lingkungan bertindak sebagai sinyal positif bagi pemegang saham, yang menstimulasi permintaan saham hingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan (Sheryn dan Hendrawati, 2020). *Environmental Performance* dapat memberikan pengaruh cukup besar untuk meningkatkan nilai perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Budiharjo (2020).

Sebagai instrumen teknologi ramah lingkungan, green innovation mengintegrasikan desain produk rendah emisi dan sistem operasional yang mengedepankan prinsip daur ulang serta penghematan sumber daya (Chen *et al.*, 2006). *Green innovation* terdiri dari *green innovation product* dan *green innovation process*. Melalui inovasi produk hijau, perusahaan dapat mengimplementasikan penggunaan sumber daya yang lebih efisien, meminimalisir biaya input, dan menciptakan aliran pendapatan baru dari pemanfaatan limbah yang meningkatkan nilai perusahaan (Ar, 2012). Kondisi mendukung studi Dewi dan Rahmianingsih (2020).

Temuan Lestari (2023) mengindikasikan *green accounting* dan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri sub sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2020-2022. Sementara itu studi Budiharjo (2020) mengonfirmasi *environmental performance* dan *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan studi pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2018. Berlandaskan literatur studi Lestari (2023) dan Budiharjo (2020), maka penelitian ini dikembangkan dengan melakukan pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2022-2024.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* dikembangkan oleh Freeman pada tahun 1984. Freeman (1984) menegaskan bahwasanya perusahaan memiliki kewajiban moral dan strategis terhadap

seluruh pemangku kepentingan yang memiliki kapasitas untuk memengaruhi atau terdampak oleh operasional organisasi (Holly *et al.*, 2023). Kelangsungan operasional korporasi ditentukan oleh sinergi dengan para pemangku kepentingan, yang menuntut perusahaan untuk secara konsisten memelihara interaksi positif. Aktivitas pelestarian lingkungan oleh perusahaan merupakan bagian integral dari tata kelola yang bertujuan menekan dampak negatif proses bisnis dan mengakomodasi kepentingan sosial *stakeholders* (Surya *et al.*, 2023).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan terartikulasikan melalui harga pasar ekuitas, di mana apresiasi harga saham secara linear berkorelasi dengan peningkatan kemakmuran pemegang saham (Sheryn dan Hendrawati, 2020). Ekskalasi nilai perusahaan bertindak sebagai indikator penguatan kesejahteraan pemegang saham, terutama ketika kenaikan tersebut selaras dengan pertumbuhan harga saham di pasar. Dalam dinamika pasar modal, valuasi sebuah korporasi merupakan refleksi langsung dari sentimen serta ekspektasi positif maupun negatif para pemegang saham (Karina dan Setiadi, 2020).

### **Green Accounting**

Aktivitas *green accounting* mengintegrasikan aspek perlindungan lingkungan ke dalam laporan biaya, yang selanjutnya dikomunikasikan untuk memperkuat akuntabilitas korporasi di mata *stakeholders* (Aniela, 2012). Melalui *green accounting*, perusahaan dapat mengintegrasikan efisiensi biaya lingkungan dengan pengelolaan finansial yang lebih baik guna mencapai pertumbuhan nilai perusahaan yang berkelanjutan (Lestari, 2023). Apresiasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui penerapan akuntansi lingkungan yang konsisten, di mana hal tersebut bertindak sebagai sinyal positif untuk mengundang partisipasi modal dari investor. (Wijayanti dan Dondoan, 2022). Dalam bingkai *stakeholder theory*, keberlangsungan organisasi dianggap sebagai fungsi dari pemenuhan kewajiban terhadap aspek ekologis serta kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Pengungkapan praktik *Green Accounting* yang lebih baik mendukung pencapaian nilai perusahaan. Penelitian Monica dan Sulfitri (2023), Lestari (2023), Astuti *et al.* (2024) serta Lestari dan Khomsiyah (2023) memberikan bukti empiris bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H1:** *Green Accounting* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

### **Corporate Social Responsibility**

Implementasi CSR sesuai standar WBCSD menuntut perusahaan untuk beroperasi secara konsisten dalam koridor etika, sembari aktif berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi yang inklusif. CSR merepresentasikan komitmen jangka panjang perusahaan untuk mengoptimalkan kualitas hidup melalui praktik bisnis etis serta mitigasi dampak negatif operasional terhadap aspek sosial dan ekologi (Monica dan Sulfitri, 2023). *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu mekanisme yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui kontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan interaksinya dengan *stakeholder* (Monica dan Sulfitri, 2023). Melalui pengelolaan CSR yang komprehensif, perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang berimplikasi langsung pada peningkatan valuasi korporasi. Temuan Sheryn dan Hendrawati (2020), Karina dan Setiadi (2020), serta Wijayanti dan Dondoan (2022) menginformasikan CSR memberikan pengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan.

**H2:** *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

### **Environmental Performance**

Dalam perspektif manajemen hijau, *environmental performance* mengkaji kapabilitas perusahaan dalam menyeimbangkan target ekonomi dengan upaya pelestarian lingkungan

hidup. Sehingga, entitas dengan kinerja lingkungan yang tinggi menunjukkan komitmennya untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan memenuhi tanggungjawab sosialnya (Daromes dan Kawilarang, 2020). Dengan menjalankan kegiatan pelestarian lingkungan, perusahaan dapat memperoleh berbagai keuntungan seperti meningkatnya ketertarikan pemegang saham dan para *stakeholder*, sehingga keberlanjutan perusahaan dapat terjamin (Daromes dan Kawilarang, 2020). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Daromes dan Kawilarang (2020), Budiharjo (2020), serta Lestari dan Khomsiyah (2023) menunjukkan bahwa *Environmental Performance* memiliki pengaruh terhadap pencapaian nilai perusahaan.

**H3:** *Environmental Performance* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

### **Green Innovation**

Penerapan inovasi hijau melibatkan pembaruan berkelanjutan pada sistem dan praktik organisasi untuk meminimalkan jejak karbon dan kerusakan alam yang dihasilkan korporasi. Dalam pandangan Chen et al. (2006), cakupan inovasi hijau meluas dari penemuan teknologi produksi hingga sistem manajemen lingkungan operasional yang mendukung ekonomi sirkular. Implementasi inovasi hijau mencakup adopsi praktik dan teknologi inovatif yang dirancang secara strategis untuk memitigasi dampak buruk aktivitas industri terhadap ekosistem (Dewi dan Rahmianingsih, 2020). *Green Innovation* memiliki hubungan erat dengan teori *stakeholder*, karena para *stakeholder* mengharapkan perusahaan untuk berinovasi berkelanjutan untuk mengurangi dampak yang timbul dalam proses produksi. *Green innovation* adalah inovasi produk atau proses yang ramah lingkungan untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan (Chen et al., 2006). Penelitian Dewi dan Rahmianingsih (2020), Tonay dan Murwaningsari (2022), serta Zaikin et al., (2024) menunjukkan *Green Innovation* memiliki dampak terhadap nilai perusahaan.

**H4:** *Green Innovation* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

### **3. Metode Penelitian**

Kerangka metodologis studi bersifat kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data terstruktur untuk kepentingan pengujian hipotesis. Studi dimaksudkan menganalisis pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility*, *environmental performance*, dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Objek studi mencakup dari entitas properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2022-2024, di mana sampel dipilih berdasarkan ketersediaan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang lengkap. Nilai perusahaan (NP) digambarkan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham diiringi dengan meningkatnya harga saham (Karina dan Setiadi, 2020). Pengukuran mengidentifikasi temuan Ernawati et al., (2022) yakni:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham}{\frac{Nilai\ Buku\ Saham\ (BV)}{Nilai\ Ekuitas}}$$

$$Book\ Value\ (BV) = \frac{Jumlah\ Lembar\ Saham\ Beredar}{}$$

Aktivitas *green accounting* mengintegrasikan aspek perlindungan lingkungan ke dalam laporan biaya, yang selanjutnya dikomunikasikan untuk memperkuat akuntabilitas korporasi di mata *stakeholders* (Aniela, 2012). *Green accounting* dikaji melalui biaya lingkungan (*Environmental Cost*), yaitu keseluruhan beban yang dihabiskan oleh perusahaan untuk mengelola dampak lingkungannya (Sirait dan Sirotus, 2024). Selanjutnya, Implementasi CSR dipandang sebagai wujud tanggung jawab strategis kepada *stakeholders* (Monica & Sulfitri, 2023), di mana efektivitasnya dalam penelitian ini dinilai berdasarkan pedoman standar GRI 2021. Kuantifikasi pengungkapan CSR dilakukan melalui teknik *content analysis*, dengan memberikan bobot 1 jika perusahaan menginformasikan indikator GRI terkait dan bobot 0 untuk kondisi sebaliknya :

$$CSRDi = \frac{\sum Xij}{nj}$$

Keterangan:

CSRDi : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

$\sum Xij$  : Jumlah parameter dipublikasikan

Nj : Jumlah parameter yang harus dipublikasikan (117 indikator)

Ukuran keberhasilan korporasi dalam mengelola dan menekan dampak buruk terhadap lingkungan hidup yang bersumber dari aktivitas industri dikenal sebagai *environmental performance* (Daromes dan Kawilarang, 2020). Perhitungan *environmental performance* diidentifikasi dengan variabel dummy, yang diproksikan dengan perolehan sertifikat ISO14001 (Oktariyani dan Rachmawati, 2021). Instrumen pengukuran *green innovation* merujuk pada studi Ar (2012) yang terdiri dari empat poin: pemanfaatan teknologi hemat energi, penggunaan bahan baku non-toksik, desain kemasan ekologis, dan sirkularitas bahan baku. Dalam menentukan indeks inovasi hijau, setiap parameter yang teridentifikasi dalam laporan diberi skor 1, sedangkan jika parameter tersebut absen, maka diberi skor 0 (Agustia *et al.*, 2019):

$$GI = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan Perusahaan}}{\text{Jumlah Item Maksimal yang dapat Diungkapkan (4 item)}}$$

Prosedur analisis data menggunakan model regresi linier berganda yang didahului oleh penyajian statistik deskriptif serta serangkaian uji asumsi klasik untuk menjamin validitas model. Evaluasi terhadap model dilakukan dengan meninjau nilai signifikansi F serta koefisien determinasi, sementara pengujian pengaruh antarvariabel (hipotesis) merujuk pada hasil uji t.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Deskripsi Populasi dan Sampel

Studi mengaplikasikan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility*, *environmental performance*, dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Studi mengandalkan data sekunder yang dihimpun dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan komprehensif milik perusahaan properti dan real estat yang tercatat di BEI sepanjang tahun 2022-2024. Sebanyak 150 data awal yang dikumpulkan melalui metode *purposive sampling* mengalami reduksi menjadi 122 data akibat adanya observasi yang bersifat *outlier*.

**Tabel 1. Hasil seleksi Sampel dengan Purposive sampling**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI	92
2	Perusahaan sektor properti dan real estat yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2022-2024	(14)
3	Perusahaan properti dan real estat yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada periode 2022-2024	(32)
Sampel Penelitian yang Memenuhi Kriteria		50
Jumlah Sampel Penelitian = 50 x 3 tahun		150
<i>Outlier</i>		(28)
Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah		122

##### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2 - Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
GA	122	-2,20	0,44	-0,0091	0,23258
CSR	122	0,00	0,88	0,2077	0,28969

EP	122	0,00	1,00	0,1300	0,33900
GI	122	0,00	1,00	0,6209	0,21376
NP	122	0,06	2,04	0,5444	0,37380

Sumber: Data Diolah, 2026

Sesuai perolehan uji statistik deskriptif Tabel 2, nilai perusahaan (NP) sebagai variabel dependen mempunyai mean 0,5444; standar deviasi 0,37380. Selanjutnya, tiap variabel independen berada diangka *mean* dari *Green Accounting* (GA) -0,0091 dengan standar deviasi 0,23258 beserta angka minimum -2,20 dan maksimum 0,44. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berada diangka *mean* 0,2077; standar deviasi 0,28969 angka minimum 0,00 dan maksimum 0,88. *Environmental Performance* (EP) diangka *mean* 0,1300; standar deviasi 0,33900 beserta angka minimum 0,00; maksimum 1,00. *Green Innovation* (GI) diangka *mean* 0,6209; standar deviasi 0,21376; angka minimum 0,00 beserta angka maksimum 1,00.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada studi mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Dengan perolehan angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,065 yang melampaui 0,050, maka hipotesis nol yang menyatakan data terdistribusi normal dapat diterima.

Perolehan pengujian Tabel 3 mengonfirmasi model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas, mengingat angka VIF setiap variabel berada di bawah ambang batas 10,00. Konsekuensinya, model regresi ini dinyatakan valid dan bebas dari bias multikolinearitas antarvariabel independen berdasarkan parameter pengujian yang telah dilakukan.

**Tabel 3 - Hasil Uji Multikolinearitas**

	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
GA	0,950	1,053	Tidak ada gejala multikolinearitas
CSR	0,824	1,214	Tidak ada gejala multikolinearitas
EP	0,962	1,039	Tidak ada gejala multikolinearitas
GI	0,803	1,245	Tidak ada gejala multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, 2026

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna memastikan stabilitas varians residual, di mana hasil statistik menginformasikan nilai signifikansi di atas 0,05 bagi seluruh variabel bebas yang diteliti. Oleh sebab itu, dapat ditegaskan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti tidak menunjukkan adanya gejala ketidaksamaan varians residual. Analisis ini krusial untuk mengidentifikasi potensi korelasi antar-kesalahan pengganggu yang terjadi sepanjang periode pengamatan dalam kerangka regresi. Deteksi autokorelasi dalam model ini dilakukan melalui prosedur Durbin-Watson yang menghasilkan angka 1,979, sementara nilai kritis pada tabel menunjukkan dL 1,6375 dan dU 1,7727. Kondisi di mana nilai d (1,979) berada di antara 1,7727 dan 2,2273 membuktikan bahwa tidak terdapat gangguan autokorelasi dalam pengamatan penelitian ini.

**Tabel 4 - Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Signifikansi	Keterangan
GA	0,173	Tidak Ada Masalah Heteroskedastisitas
CSR	0,868	Tidak Ada Masalah Heteroskedastisitas
EP	0,433	Tidak Ada Masalah Heteroskedastisitas
GI	0,406	Tidak Ada Masalah Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

### Hasil Uji Hipotesis

Rincian hasil pengujian statistik melalui model regresi linier berganda yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan dependen adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	t	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Constant</i>	0,824	7,952	0,000	
GA	-0,195	-1,359	0,177	H1 ditolak
CSRD	0,257	2,080	0,040	H2 diterima
EP	-0,067	-0,681	0,497	H3 ditolak
GI	-0,525	-3,093	0,002	H4 diterima
F		3,805	0,006	
<i>R Square</i>		0,115		
<i>Adjusted R Square</i>		0,085		

Sumber: Data Diolah, 2026

Formulasi persamaan regresi yang diturunkan dari hasil analisis linier berganda pada Tabel 5 dapat dinyatakan berikut:

$$NP = 0,824 - 0,195GA + 0,257CSRD - 0,067EP - 0,525GI + e$$

Apabila diasumsikan semua variabel independen tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka Nilai Perusahaan (NP) diperkirakan akan mencapai angka 0,824. Variabel *Green Accounting* (GA) memiliki nilai koefisien -0,195, menunjukkan setiap kenaikan pada GA sebesar 0,195 belum mampu meningkatkan Nilai Perusahaan (NP). Nilai koefisien *Corporate Social Responsibility* (CSR) 0,257, mengindikasikan setiap kenaikan pada CSR 0,257 akan meningkatkan Nilai Perusahaan (NP). Nilai koefisien *Environmental Performance* (EP) -0,067, menunjukkan setiap kenaikan pada EP sebesar 0,067 belum mampu meningkatkan Nilai Perusahaan (NP). Nilai koefisien *Green Innovation* (GI) -0,525, mengindikasikan setiap kenaikan pada GI 0,525 belum mampu meningkatkan Nilai Perusahaan (NP).

Melalui pengujian kelayakan model, didapatkan angka signifikansi F 0,006, sehingga dapat disimpulkan model ini memenuhi kriteria kecocokan model (*goodness of fit*). Berlandaskan Tabel 5, *Adjusted R Square* 0,085 atau 8,5% artinya 8,5% nilai perusahaan dapat diterangkan *green accounting*, *corporate social responsibility*, *environmental performance*, dan *green innovation*, sisanya 91,5% dijelaskan oleh variabel eksternal.

Data penelitian pada Tabel 5 memberikan bukti empiris untuk menerima H2 dan H4, di mana nilai signifikansi yang dihasilkan tidak mencapai 0,05, yakni 0,040 untuk CSR dan 0,002 untuk *green innovation*. Data penelitian mengonfirmasi penolakan H1 dan H3, mengingat tingkat signifikansi yang diperoleh 0,177 untuk *green accounting* dan 0,497 untuk *environmental performance*.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan mengindikasikan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini dikonfirmasi dari angka signifikansi GA 0,177 melampaui 0,05 (0,177 > 0,05) sehingga terjadi penolakan H1. Temuan empiris ini mengonfirmasi bahwa ada tidaknya rincian biaya lingkungan di laporan tahunan tidak menjadi katalis bagi perubahan nilai perusahaan. Temuan bertolakbelakang dengan Monica dan Sulfitri (2023) serta Lestari (2023) yang mengonfirmasi *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, akan tetapi menunjukkan kondisi spesifik pada perusahaan sektor properti dan real estat.

#### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan mengindikasikan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh angka signifikansi CSR 0,040 tidak melampaui 0,05 ( $0,040 < 0,05$ ) sehingga H2 diterima. Data ini mempertegas bahwa semakin luas cakupan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan cenderung semakin positif. Analisis memperkuat temuan Sheryn dan Hendrawati (2020), Karina dan Setiadi (2020) serta Wijayanti dan Dondoan (2022) yang mengonfirmasi *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Nilai Perusahaan**

Temuan mengindikasikan *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi didukung angka signifikansi EP senilai 0,497 melampaui 0,05 ( $0,497 > 0,05$ ) maka terjadi penolakan H3. Analisis tersebut mengisyaratkan bahwasanya komitmen perusahaan dalam isu lingkungan tidak secara otomatis menjadi determinan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kajian inkonsisten dengan Daromes dan Kawilarang (2020) serta Budiharjo (2020) yang mengonfirmasi *environmental performance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan**

Temuan mengindikasikan *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi diperlihatkan oleh angka signifikansi GI senilai 0,002 tidak mencapai 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) sehingga H4 diterima. Data ini mempertegas bahwa inovasi lingkungan berperan sebagai katalis utama dalam menciptakan nilai keberlanjutan yang bersifat kontinu bagi entitas bisnis. Studi mendukung temuan Dewi dan Rahmianingsih (2020), Tonay dan Murwaningsari (2022) serta Zaikin *et al.*, (2024) bahwasanya *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **5. Penutup**

#### **Kesimpulan**

Studi dimaksudkan menguji pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility*, *environmental performance*, dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 dapat disimpulkan bahwasanya *corporate social responsibility* dan *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dan inovasi lingkungan cenderung meningkatkan citra dan nilai perusahaan, karena perusahaan yang berkontribusi terhadap tanggungjawab sosial yang berkelanjutan akan meningkatkan interaksinya dengan *stakeholder* serta CSR dapat dijadikan alat yang berguna dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Melalui perspektif *stakeholder*, perusahaan yang melakukan inovasi lingkungan akan mempengaruhi keberlanjutan jangka panjang perusahaan dalam proses produksinya. Sehingga *corporate social responsibility* akan membentuk kepercayaan dan daya tarik bagi investor. Namun demikian, *green accounting* dan *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi mengindikasikan bahwasanya ada tidaknya pengungkapan biaya lingkungan dan kepedulian terhadap manajemen lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian lanjutan masih dapat dilakukan dengan mengembangkan faktor non finansial yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, serta menggunakan periode penelitian jangka menengah untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian pada jangka waktu penelitian yang berbeda.

### Daftar Pustaka

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation: Firm Value Relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299-306.
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 15-19.
- Ar, I. M. (2012). The Impact of Green Product Innovation on Firm Performance and Competitive Capability: The Moderating Role of Managerial Environmental Concern. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 62, 854-864.
- Budiharjo, R. (2020). Effect of Environmental Performance, Good Corporate Governance and Leverage on Firm Value. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(8), 455-464.
- Chen, Y. S., Lai, S. B., & Wen, C. T. (2006). The Influence of Green Innovation Performance on Corporate Advantage in Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 67, 331-339.
- Darisman, M. (2023). *Pembangunan IKN Nusantara dan Dampaknya terhadap Lingkungan Hutan Kalimantan Timur*, Access on June 6th, 2025 retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/376892166\\_Pembangunan\\_IKN\\_Nusantara\\_dan\\_Dampaknya\\_terhadap\\_Lingkungan\\_Hutan\\_Kalimantan\\_Timur](https://www.researchgate.net/publication/376892166_Pembangunan_IKN_Nusantara_dan_Dampaknya_terhadap_Lingkungan_Hutan_Kalimantan_Timur)
- Daromes, F. E. & Kawilarang, M.F. (2020). Peran Mediasi Pengungkapan Lingkungan Pada Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77-101.
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 12(2), 225-243.
- Erawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 1-10.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Strategic Approach to Strategic Management*. Boston: Pitman
- Globalreporting.Org. (2022, Desember 22). GRI 1 - Landasan 2021.35 Globalreporting.Org. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., Tangke, P., Atma, U., & Makassar, J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 7(1), 12–26
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *(JRAMB) Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37-49.
- Kelly, S. G., & Henny, D. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301-3310.
- Lestari, M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital Dan Pengungkapan Corporate Responsibility Social Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955-2968.
- Lestari, A.D. & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514-526.
- Monica, S. & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor

- Consumer Goods yang Terdaftar di BEI 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3035-3048.
- Oktariyani, A., & Rachmawati, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan dan Diversifikasi Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 1-20.
- Pawestri, N. S. D., & Setiawati, E. (2024). Peran Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan CSR dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1), 81-93.
- Saddam, M., Ali, O., & Ali, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Sayekti, I. M. S. (2023). *Dampak ESG Terhadap Sektor Properti: Sinar Mas Land Kembangkan Produk Ramah Lingkungan*. Acces on June 6th, 2025, retrieved from PwC Indonesia: <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/pwc-in-news/2023/indonesian/dampak-esg-terhadap-sektor-properti-sinar-mas-land-kembangkan-produk-ramah-lingkungan.html>
- Sheryn, W., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(2), 708–721.
- Sirait, R. B., & Sitorus, R. R. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dimoderasi Modal Intelektual Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(1), 44-59.
- Surya, S. A., Yuniarti, R., & Pedi, R. (2023). Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 35-46.
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 283-294.
- Wijayanti, A., & Dondoan, G. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 7(1), 62-85.
- Zaikin, M., Alimuddin, A., Nagu, N., & Afdal, A. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 65–78.